

PERAN DINAR EMAS DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS MONETER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

Oleh:

Anggun Ali Khusna¹

Syafira Arifin²

Ummi Halimatus Sa'diyah³

Mitha Rizthakul Rohmah⁴

Amalia Nuril Hidayati⁵

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru,
Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur (66221).

Korespondensi Penulis: alnanana882@gmail.com, syafiraarifin05@gmail.com,
ummihalimatus364@gmail.com, rizthakhulmitha@gmail.com,
amalianoeril@gmail.com.

***Abstract.** This study aims to analyze the function and relevance of the gold dinar as a monetary instrument in achieving economic stability and supporting sustainable economic development in Indonesia. The background of this study is based on the weaknesses of fiat money, which is vulnerable to inflation, speculation, and monetary policy manipulation, thus driving the need for a more stable alternative currency. The research method uses a library study by reviewing literature related to the gold dinar, Islamic monetary policy, and the concept of sustainable economic development. The results show that the gold dinar has a stable intrinsic value, is able to suppress inflation, reduce speculation, and strengthen the real sector. Furthermore, the stability of the dinar's value has the potential to maintain people's purchasing power and support long-term economic sustainability. However, its implementation in Indonesia still faces obstacles such as low public literacy, limited financial infrastructure, and unprepared national regulations. This study implies the need for education, policy support, and*

PERAN DINAR EMAS DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS MONETER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

infrastructure strengthening to encourage more effective implementation of the gold dinar.

Keywords: *Gold Dinar, Monetary Stability, Islamic Economics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dan relevansi dinar emas sebagai instrumen moneter dalam mewujudkan stabilitas ekonomi dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kelemahan uang fiat yang rentan terhadap inflasi, spekulasi, dan manipulasi kebijakan moneter, sehingga mendorong perlunya alternatif mata uang yang lebih stabil. Metode penelitian menggunakan studi pustaka dengan menelaah literatur terkait dinar emas, kebijakan moneter Islam, serta konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinar emas memiliki nilai intrinsik yang stabil, mampu menekan inflasi, mengurangi spekulasi, serta memperkuat sektor riil. Selain itu, stabilitas nilai dinar berpotensi menjaga daya beli masyarakat dan mendukung keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Namun, implementasinya di Indonesia masih menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi masyarakat, keterbatasan infrastruktur keuangan, serta belum siapnya regulasi nasional. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya edukasi, dukungan kebijakan, dan penguatan infrastruktur untuk mendorong penerapan dinar emas secara lebih efektif.

Kata Kunci: Dinar Emas, Stabilitas Moneter, Ekonomi Islam.

LATAR BELAKANG

Stabilitas moneter di Indonesia berarti kondisi perekonomian yang terjaga dari perubahan harga yang terlalu besar, terutama dalam hal harga barang dan jasa, nilai tukar rupiah, serta tingkat bunga. Secara sederhana, stabilitas moneter berarti harga barang dan jasa tidak naik atau turun terlalu cepat, nilai rupiah tidak mengalami perubahan tiba-tiba, dan tingkat bunga tetap dalam batas wajar. Kondisi ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan di masyarakat.¹ Alat yang digunakan untuk mengatur tingkat pertumbuhan uang dalam kebijakan moneter saat ini adalah uang fiat. Uang fiat dianggap sebagai alat tukar yang

¹ Vina Arifatul Ilmi, Luluk Budi Astutik, dan Wildatun Hasanah, *Peran Bank Sentral dalam Menjaga Stabilitas Moneter*, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (April–Juni 2024): 6, diakses 18 Oktober 2025, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>.

tidak memiliki nilai bawaan dan cenderung menciptakan sistem bunga yang dilarang dalam Islam. Karena itu, beberapa ahli mengatakan bahwa bahkan instrumen bunga yang digunakan dalam pengendalian moneter tersebut termasuk riba, yang tidak diperbolehkan, sehingga tidak boleh digunakan dalam pengelolaan moneter negara, terutama di sektor perbankan syariah.²

Pada emas dan perak (dinar dan dirham), keduanya berfungsi sebagai alat tukar (*tsamaniyah*) dan sebagai alat ukur nilai harta benda (*qawam al-amwal*). Oleh karena itu, kegunaan dinar dan dirham emas dan perak tidak tergantung pada nilai intrinsik benda tersebut.³ Emas dan perak adalah jenis mata uang dunia yang paling stabil hingga saat ini. Sejak masa awal agama Islam hingga kini, nilai emas dan perak tetap konsisten. Dalam jangka waktu yang panjang, emas dan perak terbukti sebagai mata uang paling stabil di dunia. Kedua jenis mata uang ini tetap awet meskipun ada upaya untuk mengubah Dinar menjadi mata uang yang hanya bernilai simbolik dengan menetapkan nilai nominal yang berbeda dari beratnya.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini akan membahas beberapa aspek penting terkait penerapan dinar emas dalam sistem ekonomi Islam tentang (a) konsep dinar emas dalam perspektif ekonomi Islam, (b) peran dinar emas dalam menjaga stabilitas moneter suatu negara, (c) hubungan antara dinar emas dengan upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan, (d) tantangan yang dihadapi dalam implementasi sistem dinar emas. Melalui kajian literatur terkait dinar emas, stabilitas moneter, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dinar emas sebagai instrumen moneter yang stabil dan berkeadilan, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi Islam modern yang berorientasi pada kestabilan dan keberlanjutan.

² Eja Armaz Hardi, Uang Fiat dan Operasi Pasar Terbuka: Tinjauan Ekonomi Islam, *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2020): 22, diakses 18 Oktober 2025, <https://doi.org/10.29300/aij.v6i1.3523>.

³ Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam*, Edisi Pertama, Juni 2021 (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021): 599.

⁴ Nur Fadhilah, “Sejarah Kebijakan Moneter dalam Islam,” *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)* 8, no. 1 (Februari 2022): 84, <https://doi.org/10.36835/qiema.v8i1.3777>.

PERAN DINAR EMAS DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS MONETER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

KAJIAN TEORITIS

Konsep Dinar Emas

Dinar adalah jenis mata uang yang terbuat dari emas. Awalnya, dinar digunakan pada masa kekaisaran Romawi, lalu umat Islam mulai menggunakan dinar sesuai perintah Rasulullah Saw.⁵ Dinar bisa menjadi mata uang yang stabil karena setiap dinar berisi 4,25 gram emas 22 karat, dan berat emas dalam setiap dinar sama di semua negara. Dinar yang digunakan di Irak memiliki nilai yang sama dengan dinar yang dipakai di Arab Saudi. Sampai saat ini, dinar tidak mengalami inflasi sejak masa Rasulullah Saw.⁶ Penggunaan mata uang berbasis logam mulia, seperti dinar emas dan dirham perak, membantu menciptakan distribusi kekayaan yang lebih adil karena nilainya tidak dapat dimanipulasi seperti uang kertas. Sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga era kekhalifahan, keduanya berperan sebagai alat tukar dan penyimpan nilai yang diterima secara luas, baik di dunia Islam maupun di luar. Nilai intrinsik emas dan perak menjadikan dinar dan dirham lebih stabil, sehingga mampu mencegah inflasi dan menjaga keadilan dalam transaksi. Selain itu, sifatnya yang tahan terhadap gejolak ekonomi dan kebijakan moneter membuat masyarakat lebih aman dalam menyimpan kekayaan. Dengan demikian, penggunaan dinar dan dirham mendukung terbentuknya sistem ekonomi yang lebih stabil dan sesuai prinsip syariah.⁷

Konsep Uang dalam Ekonomi Islam dan Stabilitas Moneter

Dalam sistem ekonomi Islam, penggunaan uang tidak boleh digunakan untuk spekulasi atau aktivitas yang mengandung ketidakpastian (*gharar*) yang dapat merugikan salah satu pihak dalam transaksi. Spekulasi dalam transaksi keuangan seringkali berpotensi menyebabkan pihak yang lebih lemah dirugikan. Oleh karena itu, Islam

⁵ Amirus Sodiq, "Kajian Historis Tentang Dinar dan Mata Uang Berstandar Emas," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (September 2015): 378, diakses 18 Oktober 2025, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v8i2.91682>.

⁶ Harrys Pratama Teguh dan Ersi Sisdianto, "Penggunaan Mata Uang Dinar dan Dirham sebagai Solusi atas Krisis Ekonomi Global," *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 2 (2020): 145, diakses 18 Oktober 2025, <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.6148>.

⁷ Mega Rahayu, "Sejarah Dinar dan Dirham: Sebuah Historical Development," *JEBESH Journal: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* 2, no. 4 (Juli-Desember 2024): 64, diakses 18 Oktober 2025, <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/index>.

menganjurkan praktik transaksi yang jujur dan terbuka, di mana semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang jelas tentang risiko yang dihadapi.⁸

Stabilitas moneter adalah komponen penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi Islam. Salah satu penyebab utama ketidakstabilan ekonomi adalah riba, yang didefinisikan sebagai pengambilan keuntungan yang tidak adil dari transaksi utang-piutang. Dalam ekonomi konvensional, peningkatan bunga pinjaman sering menyebabkan ketimpangan dalam distribusi kekayaan dan menyebabkan krisis moneter. Ekonomi Islam menyarankan sistem bagi hasil, atau pembagian keuntungan dan kerugian, sebagai alternatif untuk bunga pinjaman yang terus meningkat. Sistem ini memastikan bahwa tidak ada satu pihak yang dirugikan karena risiko dan keuntungan dari sebuah usaha dibagi secara proporsional antara semua pihak yang terlibat.⁹

Konsep Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan memerlukan pertumbuhan ekonomi, bahkan jika pertumbuhan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan utama masyarakat, asalkan pertumbuhan tersebut dilakukan dengan cara yang memenuhi prinsip-prinsip kemiskinan. Meskipun demikian, faktanya adalah bahwa aktivitas produksi tinggi dapat terjadi bersamaan dengan kemelaran yang luas. Kondisi ini dapat menimbulkan bagi risiko lingkungan. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan membutuhkan masyarakat yang bersatu untuk mengembangkan potensi produksi mereka dan sekaligus memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama. Sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi yang mengabaikan kapasitas ini akan menyebabkan masalah pembangunan di kemudian hari. Dari perspektif ekonomi, manusia harus mencari cara untuk meningkatkan ekonomi dalam jangka panjang tanpa mengorbankan modal alam. Tiga komponen utama yang mendukung pembangunan berkelanjutan adalah

⁸ M. Ridho Ansori et al., "Konsep Uang dalam Ekonomi Makro Islam: Tinjauan atas Fungsi, Nilai, dan Stabilitas," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 8, no. 11 (November 2024): 136. diakses 18 Oktober 2025, <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/view/5154>.

⁹ *Ibid.*, 139—140.

PERAN DINAR EMAS DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS MONETER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan, pemerataan, dan distribusi kemakmuran.¹⁰

Pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah cara pengembangan sektor ekonomi yang mengutamakan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan masa depan. Hal ini mencakup upaya meningkatkan pendapatan per orang secara bertahap, mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat, serta mengurangi atau menghilangkan kemiskinan. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan memastikan wilayah terus menerima dana yang cukup. Dengan demikian, setiap orang memiliki kesempatan untuk ikut serta dan berkontribusi dalam berbagai aktivitas ekonomi.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif, Studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis deskriptif dan interpretatif untuk mengeksplorasi peran dinar emas dalam sistem keuangan Islam. Data diperoleh dari literatur kredibel, termasuk buku, jurnal, dan artikel penelitian terkait dinar emas, stabilitas moneter, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Analisis kualitatif dilakukan untuk memahami hubungan antara penggunaan dinar emas, kestabilan moneter, dan keberlanjutan ekonomi, serta menilai relevansinya terhadap tantangan ekonomi global. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan ekonomi Islam yang stabil, adil, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Dinar Emas dalam Ekonomi Islam

Kata “Dinar” bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Yunani dan latin. Secara bahasa, kata Dinar berasal dari kata *Denarius*, yang merupakan nama mata uang emas dari dinasti Romawi Timur. Sebelum datangnya agama Islam, dinar digunakan sebagai mata uang dalam berbagai transaksi perdagangan, baik di dalam negeri maupun

¹⁰ Nur Arief Hapsoro & Kresensia Bangun, “Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat dari Aspek Ekonomi di Indonesia,” *Lakar: Jurnal Arsitektur* 3, no. 2 (September 2020): 91, diakses 19 Oktober 2025, <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>.

¹¹ Warhidatun Maratus Solechah dan Sugito, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G20, *Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 16, diakses 19 Oktober 2025, <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>.

internasional. Bangsa Arab yang dikenal sebagai bangsa pedagang sering bertransaksi dagang dengan bangsa Romawi Byzantium, bangsa Persia, serta para pedagang lain yang melewati wilayah Arab.¹² Menurut hukum Islam, uang Dinar yang digunakan memiliki nilai setara dengan 4,25 gram emas 22 karat dan memiliki diameter 23 milimeter. Standar ini telah ditetapkan sejak masa Rasulullah dan masih digunakan oleh *World Islamic Trading Organization* (WITO) hingga saat ini.¹³

Dinar emas berperan sebagai alat tukar dalam agama Islam. Karena itu, dinar emas mampu mengatasi berbagai masalah yang sering terjadi dalam sistem tukar-menukar barang, seperti kesulitan mencari dua kebutuhan yang saling sesuai dan kesulitan membagi barang secara adil. Dengan menjadi alat tukar, masyarakat bisa fokus pada bidang yang mereka kuasai, sehingga meningkatkan hasil kerja, produksi, serta perdagangan mereka, yang akhirnya membuat kualitas kehidupan masyarakat meningkat. Salah satu fungsi penting dinar emas sebagai uang adalah sebagai alat ukur nilai yang stabil. Dengan alat ukur nilai yang tetap, masyarakat bisa bertukar barang dan jasa secara adil, menabung untuk digunakan nanti, melakukan transaksi kredit, serta melunasi utang di masa depan. Al-Ghazali dan Ibn Khaldun dengan tepat menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan emas dan perak sebagai acuan nilai. Dengan demikian, emas dan perak menjadi patokan dalam mengukur nilai segala sesuatu.¹⁴

Dinar adalah jenis uang yang terbuat dari emas. Awalnya, dinar digunakan pada masa Kekaisaran Romawi, tetapi kemudian umat Islam mulai menggunakan dinar sesuai perintah Rasulullah Saw. Dinar bisa menjadi uang yang stabil karena setiap dinar memiliki berat 4,25 gram emas 22 karat, dan berat emas dalam setiap dinar sama di semua negara. Dinar yang digunakan di Irak memiliki nilai yang sama dengan dinar yang digunakan di Arab Saudi. Sampai hari ini, dinar tidak mengalami inflasi sejak masa Rasulullah Saw.¹⁵ Selain itu, sistem uang emas dapat menciptakan kestabilan ekonomi jangka panjang karena nilainya tidak mudah terpengaruh oleh kebijakan moneter yang

¹² Sofiah, Ana Pratiwi, dan Nadia Azalia, *Konsep Uang Dalam Al-Qur'an: Telaah Tafsir Kontemporer dan Tafsir Klasik* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020): 103.

¹³ *Ibid.*, 89.

¹⁴ Ahamed Kameel Mydin Meera, "Islamic Gold Dinar: The Historical Standard," *IJIEF: International Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1, (July 2018): 111, diakses 30 Oktober 2025, <https://doi.org/10.18196/ijief.116>.

¹⁵ Mushlih Candrakusuma, Evita Kurniasari, "Menakar Penerapan Konsep Dinar Dirham di Indonesia," *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1, (2023): 8, diakses 30 Oktober 2025, <https://doi.org/10.37252/jebi.v2i1.379>.

PERAN DINAR EMAS DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS MONETER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

bersifat spekulatif. Dengan demikian, sistem ini mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang dan memperkuat fondasi ekonomi nasional maupun global.

Peran Dinar Emas dalam Menjaga Stabilitas Moneter

Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi manusia disebut uang. Jika kita melihat sejarah Islam, pada masa Nabi Muhammad SAW, cara penggunaan uang sama seperti masa Bani Umayyah dan Bani Abbas. Masa itu, sistem uang menggunakan standar berupa emas dan perak. Uang emas disebut dinar dan uang perak disebut dirham. Dalam pandangan Islam, kedua jenis uang ini dianggap paling stabil, karena nilai intrinsiknya sesuai dengan nilai nyatanya. Karena itu, uang jenis ini tidak akan mengalami krisis moneter. Sebelum datangnya Islam, bangsa Arab sudah menggunakan uang berbentuk emas dan perak.¹⁶ Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan menjaga stabilitas moneter. Ketika stabilitas moneter efektif, kebijakan moneter dapat berjalan dengan baik.¹⁷ Mata uang dinar dipandang sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi dampak negatif penggunaan uang fiat dalam perekonomian global. Ketidakstabilan yang ditimbulkan oleh uang fiat membuat dinar emas dianggap sebagai mata uang yang lebih stabil. Pada tahun 250 M / 648 H, dinar bahkan dijadikan dasar sistem moneter. Selain berfungsi sebagai alat tukar, dinar juga mampu menjaga nilai uang agar tidak mengalami penurunan.

Alasan mengapa dinar Islam dinilai mampu mendukung stabilitas sistem moneter adalah sebagai berikut:

1. Dinar memiliki nilai yang stabil. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, dinar tidak mengalami inflasi maupun deflasi. Karena terbuat dari emas, nilainya tetap terjaga, bahkan ketika suatu negara mengalami krisis. Dengan nilai yang konsisten di berbagai negara, dinar mempermudah transaksi domestik maupun internasional.
2. Dinar dapat mengurangi spekulasi, manipulasi, dan arbitrase. Keseragaman nilai dinar membuat peluang spekulasi dan arbitrase di pasar valuta asing semakin

¹⁶ Sitti Nikmah Marzuki, "Konsep Uang dan Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Islam," *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi* 1, no. 2 (2021): 204, 27 Oktober 2025, <https://doi.org/10.30863/alqitishad.v1i2.1757>.

¹⁷ Hakim Muttaqim, M. Rasyidin, dan M. Saleh, "Stabilitas Moneter dan Kinerja Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen-Aceh* 14, no. 2 (September 2020): 9, diakses 27 Oktober 2025, <https://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/eko/article/view/1980>.

kecil. Penggunaan dinar juga membantu mencegah penurunan ekonomi serta mengurangi risiko yang timbul akibat fluktuasi mata uang suatu negara..¹⁸

Oleh karena itu, penggunaan dinar emas berperan penting dalam menjaga stabilitas mata uang karena memberikan nilai yang tetap dan aman terhadap inflasi serta perubahan nilai. Ini membantu memudahkan transaksi dalam negeri dan luar negeri, sekaligus mengurangi tindakan spekulasi dan manipulasi di pasar, sehingga dapat mengurangi risiko ekonomi dan menjaga kestabilan sistem keuangan suatu negara

Hubungan Dinar Emas dengan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Dinar, sebagai mata uang yang didasarkan pada emas, memiliki nilai yang berasal dari kandungan logam mulianya. Nilai ini tidak mudah berkurang karena inflasi, berbeda dengan uang kertas yang nilainya bisa menurun tajam akibat kebijakan pemerintah yang tidak terkendali. Inflasi biasanya terjadi ketika bank pusat mencetak banyak uang untuk menutupi defisit anggaran atau mendorong perekonomian. Hal ini menyebabkan kemampuan masyarakat membeli barang berkurang dan ekonomi menjadi tidak stabil. Dengan menggunakan dinar, masalah ini bisa dihindari karena jumlah uang yang beredar selalu seimbang dengan jumlah logam mulia yang tersedia, yang jumlahnya terbatas. Dinar juga mencegah pemalsuan nilai uang yang merugikan transaksi. Nilai tukar dinar yang stabil dan jelas terhadap barang atau jasa memastikan semua pihak mendapatkan keadilan dalam setiap transaksi.¹⁹

Pembangunan berkelanjutan atau disebut juga *sustainable development* adalah pendekatan dalam pembangunan yang bertujuan memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.²⁰ Pembangunan nasional harus terus didorong agar bisa menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Konsep ekonomi berkelanjutan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara keadaan ekonomi, lingkungan,

¹⁸ Mutiara Shifa et al., Penggunaan Mata Uang Dinar dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter di Indonesia, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2334—2335, diakses 27 Oktober 2025, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.992>.

¹⁹ Nadia Lutfiyah Fauzi, “Dakwah Ekonomi Islam: Peluang dan Ancaman Implementasi Dinar Dirham di Indonesia,” *JEBESH: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories* 3, no. 5 (2025): 27, diakses 10 November 2025, <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/670>.

²⁰ Musa Muhajir Haqqi, “Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional,” *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum* 31, no. 1 (Januari 2022): 15, diakses 10 November 2025, <https://doi.org/10.33369/jsh.31.1.11-28>.

PERAN DINAR EMAS DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS MONETER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

kehidupan manusia, dan nilai-nilai etika. Cara berpikir ekonomi yang biasa, yang sebelumnya hanya fokus pada keuntungan dalam bentuk utilitarian, kini diubah agar bisa memperhatikan keadilan antar generasi. Pada perhitungan biaya-biaya, aturan tentang keberadaan alam yang tetap ada dimasukkan agar bisa membuat konsep keberlanjutan lebih kuat. Meskipun pembangunan berkelanjutan memungkinkan adanya nilai-nilai yang tidak hanya berdasarkan keuntungan, tetapi tetap saja fokusnya masih berpusat pada kepentingan manusia.²¹

Logam dengan bentuk bulat atau persegi masih digunakan sebagai uang hingga saat ini. Setiap benda memiliki kebaikan dan keburukannya sendiri-sendiri ketika digunakan sebagai alat tukar (*medium of exchange*). Barang-barang yang hidup dan besar pasti tidak dapat dibagi untuk menunjukkan nilai yang lebih kecil. Jadi, tidak semua barang dapat disimpan lama tanpa kehilangan nilainya. Tidak dapat diringkas atau dilipat, membuatnya lebih sulit untuk dibawa dan dibawa. Sebaliknya, nilainya akan dengan cepat diketahui. Banyak ahli ingin kembali ke masa kejayaan emas dan perak, yang pernah digunakan untuk membayar hutang baik dalam negeri maupun internasional. Nilai intrinsik emas, atau nilai bahan yang dijadikan uang, sama dengan nilai nominalnya, yang merupakan salah satu keuntungan emas.²²

Sedangkan kelemahan dari uang fiat adalah sebagai berikut: uang fiat tidak memiliki nilai intrinsik, pemerintah bisa mencetak uang secara bebas, hal ini bisa menyebabkan dampak sosial dan ketidakadilan. Pembuatan uang fiat bisa menciptakan kemiskinan, memicu inflasi, merugikan nasional, dan mengancam keuangan. Sementara itu, kekurangan dari emas atau perak sebagai uang komoditas adalah emas tidak bisa dicetak secara bebas, sehingga inflasi bisa dihindari, keamanan dan kedaulatan negara bisa dilindungi, spekulasi, manipulasi, dan arbitrase tidak terjadi. Nilai emas didasarkan pada permintaan dan penawaran, bukan ditentukan oleh pemerintah.²³ Oleh karena itu, karena sifatnya yang stabil, transparan, dan tidak terpengaruh oleh inflasi buatan, penggunaan dinar emas bisa membantu menciptakan sistem moneter yang lebih adil dan

²¹ Halomoan Hutajulu et al., *Sustainable Economic Development: Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2.

²² Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (CV. Nur Lina, 2018), 74.

²³ Abdul Rahman et al., “Peluang Penggunaan Dinar sebagai Alat Pembayaran di Indonesia dari Perspektif Fenomenologi,” *Asy-Syarikah: Jurnal Ilmu Syari‘ah dan Ekonomi* 3, no. 2 (2021): 31, diakses 10 November 2025, <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.685>.

berkelanjutan. Stabilitas nilai dinar membantu menjaga kesetimbangan antar generasi, mengurangi masalah ekonomi yang disebabkan oleh kebijakan moneter yang terlalu berlebihan, serta memperkuat dasar pembangunan ekonomi jangka panjang yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Tantangan Implementasi Dinar Emas di Indonesia

Uang kertas yang kita gunakan sekarang sebenarnya tidak terlalu memenuhi standar uang yang ideal. Yang paling mendekati syarat tersebut adalah uang dinar, karena spesifikasinya hampir memenuhi empat kriteria tersebut. Namun, karena pertimbangan kepraktisan, uang dinar masih kalah dari uang kertas.²⁴ Hambatan utama dalam menggunakan dinar dan dirham adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang konsep serta manfaat dari uang berbasis logam mulia ini. Banyak orang mungkin belum memahami nilai sebenarnya dari dinar dan bagaimana jenis uang ini berbeda dari uang kertas yang digunakan sekarang.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan edukasi yang tepat, seperti menjelaskan prinsip ekonomi Islam yang mendasari penggunaan dinar, termasuk larangan terhadap riba dan nilai intrinsik emas dan perak sebagai alat tukar yang diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi dinar dan dirham membutuhkan infrastruktur yang memadai, seperti sistem pembayaran yang bisa digunakan untuk mata uang berbasis logam mulia ini.
2. Teknologi yang tepat diperlukan untuk memudahkan transaksi dinar, baik berupa uang fisik maupun digital. Jika infrastruktur tidak memadai, maka penggunaan dinar dalam kehidupan sehari-hari akan terganggu.
3. Kurangnya dukungan dari kebijakan dan regulasi pemerintah bisa menjadi penghalang utama dalam penggunaan dinar dan dirham. Sistem perbankan dan keuangan yang sudah biasa mungkin tidak mendukung transaksi menggunakan dinar atau malah menghambatnya.
4. Perlu adanya perubahan kebijakan yang mendukung penggunaan mata uang berbasis logam mulia, serta aturan yang jelas agar dinar dan dirham bisa digunakan secara mudah dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

²⁴ Mushlih Candrakusuma, Evita Kurniasari, "Menakar Penerapan Konsep Dinar Dirham di Indonesia", 16.

PERAN DINAR EMAS DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS MONETER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

5. Ketidakstabilan kondisi ekonomi global dan politik internasional bisa memengaruhi nilai dinar dan dirham, sehingga mempengaruhi penerapan dan kepercayaan masyarakat terhadap mata uang ini.
6. Perubahan harga emas dan perak di pasar dunia, serta perubahan kebijakan ekonomi dalam negeri dan luar negeri, bisa menciptakan ketidakpastian yang memengaruhi nilai stabil dinar dan dirham.²⁵
7. Ketika dunia menggunakan emas dan perak sebagai mata uang, permasalahan moneter seperti inflasi bisa dikendalikan, nilai tukar bisa berubah ketika volume emas berubah, dan tidak terjadi gangguan pada kemampuan beli.²⁶

Dengan demikian tantangan utama implementasi dinar di Indonesia menunjukkan bahwa adopsi mata uang berbasis logam mulia tidak hanya soal teknis, tetapi juga terkait kesadaran masyarakat, dukungan kebijakan, dan stabilitas ekonomi. Keberhasilan penerapannya memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan edukasi, regulasi yang jelas, dan kesiapan infrastruktur untuk memastikan mata uang ini dapat diterima dan digunakan secara efektif.

²⁵ Nadia Lutfiyah Fauzi, “Dakwah Ekonomi Islam: Peluang dan Ancaman Implementasi Dinar Dirham di Indonesia”, 28—29.

²⁶ Amirus Sodiq, “Kajian Historis Tentang Dinar dan Mata Uang Berstandar Emas”..., 386—387.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dinar emas memiliki potensi signifikan sebagai instrumen moneter dalam ekonomi Islam karena nilai intrinsiknya yang stabil, kemampuannya mencegah inflasi buatan, serta kesesuaianya dengan prinsip-prinsip syariah. Penggunaan dinar emas relevan dalam menjaga stabilitas moneter dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kestabilan nilai, keadilan transaksi, dan perlindungan kekayaan antar generasi. Namun, implementasinya di Indonesia menghadapi hambatan seperti rendahnya literasi masyarakat, minimnya dukungan regulasi, ketidaksiapan infrastruktur, dan ketergantungan pada sistem fiat. Karena itu, penerapan dinar emas memerlukan pendekatan bertahap melalui edukasi publik, penguatan hukum, dan pengembangan teknologi pembayaran yang kompatibel. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang masih berfokus pada analisis teoritis dan belum mempertimbangkan data empiris secara luas, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi komparatif atau analisis kuantitatif mengenai potensi adopsi dinar emas dalam konteks ekonomi Indonesia yang dinamis.

PERAN DINAR EMAS DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS MONETER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

DAFTAR REFERENSI

- Ansori, M. R., et al. (2024). Konsep uang dalam ekonomi makro Islam: Tinjauan atas fungsi, nilai, dan stabilitas. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(11), 134—140. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/view/5154>.
- Candrakusuma, M., & Kurniasari, E. (2023). Menakar penerapan konsep dinar dirham di Indonesia. *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 1—23. <https://doi.org/10.37252/jebi.v2i1.379>.
- Dinar, Muhammad, & Hasan, Muhammad. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. CV. Nur Lina.
- Fadhilah, N. (2022). Sejarah kebijakan moneter dalam Islam. *QIEMA (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 8(1), 75—90. <https://doi.org/10.36835/qiema.v8i1.3777>.
- Fauzi, N. L. (2025). Dakwah ekonomi Islam: Peluang dan ancaman implementasi dinar dirham di Indonesia. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 3(5), 22—35. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/670>.
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek ekonomi di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88—96. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>
- Haqqi, M. M. (2022). Konsep pembangunan berkelanjutan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 31(1), 11—28. <https://doi.org/10.33369/jsh.31.1.11-28>.
- Hardi, E. A. (2020). Uang fiat dan operasi pasar terbuka: Tinjauan ekonomi Islam. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 21—35. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i1.3523>.
- Hutajulu, Halomoan, et al. (2024). *Sustainable Economic Development: Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ibrahim, Azharsyah, et al. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia.

- Ilmi, V. A., Astutik, L. B., & Hasanah, W. (2024). Peran bank sentral dalam menjaga stabilitas moneter. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 58—61. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>.
- Marzuki, S. N. (2021). Konsep uang dan kebijakan moneter dalam ekonomi Islam. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 1(2), 201—216. <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v12i2.1757>.
- Meera, A. K. M. (2018). Islamic gold dinar: The historical standard. *IJIEF: International Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 110—122. <https://doi.org/10.18196/ijief.116>.
- Muttaqim, H., Rasyidin, M., & Saleh, M. (2020). Stabilitas moneter dan kinerja ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen-Aceh*, 14(2), 8—12. <https://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/eko/article/view/1980>.
- Rahman, A., et al. (2021). Peluang penggunaan dinar sebagai alat pembayaran di Indonesia dari perspektif fenomenologi. *Asy-Syarikah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Ekonomi*, 3(2), 25—38. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.685>.
- Rahayu, M. (2024). Sejarah dinar dan dirham: Sebuah historical development. *JEBESH Journal: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 2(4), 61—68. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/index>.
- Shifa, M., et al. (2022). Penggunaan mata uang dinar dan dirham sebagai solusi prediksi krisis moneter di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2321—2338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.992>.
- Sodiq, A. (2015). Kajian historis tentang dinar dan mata uang berstandar emas. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 369—394. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v8i2.91682>.
- Sofiah, Ana Pratiwi, & Azalia, Nadia. (2020). *Konsep Uang dalam Al-Qur'an: Telaah Tafsir Kontemporer dan Tafsir Klasik*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Solechah, W. M., & Sugito. (2023). *Pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagai kepentingan nasional Indonesia dalam presidensi G20*. *Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 8(1), 123—135. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>.

PERAN DINAR EMAS DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS MONETER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

Teguh, H. P., & Sisdianto, E. (2020). Penggunaan mata uang dinar dan dirham sebagai solusi atas krisis ekonomi global. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 131—154. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.6148>.